

EXPLORE!

by bisniswisata.co.id

MAJALAH BERITA
& DESTINASI
PARIWISATA

edisi 42

september 2023

tidak untuk diperjualbelikan



Toyama, Kiblat 'Sustainable
Tourism' di Jepang

Foto : Japan National Tourism Organization

ADVERTISEMENT



**SPACE
AVAILABLE**

hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id



islamic
fashion
institute



@islamicfashioninstitute



www.islamicfashioninstitute.id

FOREWORD



Sustainable Tourism atau pariwisata berkelanjutan sejak tahun 1990 an sudah dipahami banyak orang karena merupakan pengembangan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang, baik terhadap sosial, budaya, maupun bagi ekonomi dan lingkungan.

Namun setelah dunia mengalami pandemi global, sustainable tourism bangkit dan langsung menjadi trending terutama di kalangan anak muda dan menjadi tren wisata yang menarik wisatawan saat ini, baik lokal maupun mancanegara.

Keindahan alam yang eksotik dan semua aspek yang berkelanjutan dengan pendekatan konservasi terutama untuk wisata alam sekaligus menjadi aktivitas yang akrab disebut healing oleh generasi Gen Z.

Wisatawan masa kini banyak mengincar destinasi wisata yang mengutamakan keberlanjutan, kehidupan personal, kehidupan lokal, hingga sensasi liburan dengan representasi mental bahkan melakukan bakti sosial di destinasi wisata yang dituju terutama desa-desa wisata.

Kepedulian mereka terhadap pencegahan terhadap perubahan iklim & mendukung Energi Bersih atau Net Zero Emmission (nol emisi karbon) juga patut diacungi jempol seperti yang dilakukan oleh Rima Ginanjar BASC, MSC, pendiri dan pemilik Rima Ginanjar Arsitek yang baru berusia 26 tahun.

Dia mempunyai ambisi yang sangat besar untuk berkontribusi pada social and economic sustainability melalui sustainable buildings lewat firma Rima Ginanjar Architects dengan misinya yaitu Indonesia Zero Carbon 2045.

EXPLORE! by bisniswisata.co.id edisi September 2023 ini berisikan artikel dengan konten yang mengandung unsur pendidikan dan dampak bisnisnya dari segala penjuru dunia serta jenis-jenis wisata yang menjanjikan dan mengarah pada aspek keberlanjutan.

Selain kekayaan alam dengan Hutan dan pegunungan yang selama ini menjadi magnet utama termasuk wisata bahari, wisata megalitik dan ribuan desa wisata di tanah air, Finlandia, Denmark, Swedia, Norwegia dan Austria merupakan negara-negara teratas untuk tujuan sustainable tourism. Nah happy reading, Selamat membaca!

Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM
Pemimpin Umum

DAFTAR ISI

EXPLORE!

by bisniswisata.co.id

Foreword	04
Ingin Lakukan Perjalanan Lebih Ramah Lingkungan? Swedia, Finlandia dan Austria Adalah Tempat Untuk Dikunjungi	07
Ayo Menjadi 'Sustainable Traveller' Dengan Menerapkan Tips-Tips Berikut Ini!	10
Perencanaan Induk Rute Wisata Meghalaya dengan Semangat Sustainable Tourism	12
Toyo Eatery, Masuk 50 Restoran Berkelanjutan Asia tahun 2023	16



Statistik Pariwisata Berkelanjutan: Daftar Statistik dan Tren Utama 2023	20
KTT Global Destinasi Berkelanjutan, Membentuk Sustainable Tourism	26
Traveloka Indonesia Incar Sustainable Tourism Saat Wisatawan Kembali	28
Toyama, Kiblat 'Sustainable Tourism' di Jepang	32



Partnership Tingkatkan Tanggung Jawab Corporate Travel	38
IATA Meluncurkan Simposium Berkelanjutan Dunia	40
UNWTO: Kongres Pariwisata Olahraga Dunia ke 2: Bersatu Untuk Keberlanjutan	42
Rima Ginanjar dan Proyek Akhirat Zero Karbon Indonesia 2045	44
Beberapa Perjalanan Kereta Api Ikonik Keliling Asia dan Tempat Menginap	50



Kunjungi



untuk membaca berita
dan artikel lainnya.

REDAKSI

PENASIHAT

Dr. H. Sapta Nirwandar, SE

PEMIMPIN UMUM/ PEMIMPIN REDAKSI

Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM

WAKIL PEMIMPIN UMUM

Rita Sri Hastuti

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI

Prasetyohadi Prayitno

KEPALA PERWAKILAN

Bali/Nusra - Dwi Yani

Batam - Lusia Kiroyan

Surabaya - Arif Rahman

Yogyakarta - Anton Bayu Samudra

Banjarmasin - Oplah Risanta

Semarang - Dien Ishartini

CREATIVE DIRECTOR

Justin Sabrinsky

CREATIVE TEAM

Junizar Deanil | Haamim Rizaldhi | Hadi Rahman

IT DIRECTOR

Besar Karuniaji

PARTNERSHIP DIRECTOR

Wiwiek Widyawati

PICTORIAL DIRECTOR

A. Hadi Malik

PHOTOGRAPHER

Hendri Mulyadi

SENIOR JOURNALIST

Rahmayulis Saleh | Wita Dahlan | Rin Hindryati

REPORTER

Evan Maulana

Yusuf Roneo

Fajar Ariffadila

Griska Gunara Keating

Arum Suci Sekarwangi

Hildea Syafitri

KONTRIBUTOR

Bhuriadi Kusuma

Nur Hidayat

Jeffrey Wibisono

Julia Bakso

DIVISI IKLAN

Evy Yunara (+62816900103) | Maya Syamsani (+62816968170)

SEKRETARIAT REDAKSI

Jl. Karyamina No. 99, Pangkalan Jati Baru, Cinere 16513.

Tlp/WA: +62 816 1148 745

E-mail : redaksi@bisniswisata.co.id



Ingin Lakukan Perjalanan Lebih Ramah Lingkungan? Swedia, Finlandia dan Austria Adalah Tempat Untuk Dikunjungi

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Sebuah studi baru mengungkap destinasi mana yang paling ramah lingkungan, serta tujuan wisatawan yang sadar lingkungan. Studi tahunan terbaru Euromonitor International – Sustainable Travel Index 2023 – mengungkapkan bahwa destinasi Eropa termasuk yang paling ramah lingkungan di dunia. Hal ini juga menyoroti bahwa sebagian besar wisatawan bersedia membayar lebih untuk liburan mereka jika liburan tersebut mencakup unsur-unsur berkelanjutan.

Jadi destinasi manakah yang berupaya mengurangi dampak lingkungannya dan berapa biaya yang harus dikeluarkan wisatawan untuk mengurangi jejak karbonnya? Dilansir dari www.euronews.com, dimana di Eropa yang paling ramah lingkungan bagi wisatawan?

Menurut laporan tersebut, kota paling ramah lingkungan di dunia adalah Melbourne, Australia. Kota terbesar kedua di negara ini telah mempertahankan posisi terdempaknya dibandingkan tahun lalu, sebagian berkat tujuan ambisius untuk mencapai emisi nol bersih pada tahun 2040. Target ini telah menghasilkan gelombang inisiatif ramah lingkungan di seluruh kota metropolitan seperti penghijauan jalan, retro-fitting bangunan dan menyelenggarakan acara netral karbon.



Foto: Hasmik Ghazaryan Olson

Spanyol juga tampil kuat, dengan dua kota – Madrid dan Seville – menempati posisi kedua dan ketiga. Kedua lokasi tersebut mengalami peningkatan dibandingkan posisi tahun lalu. Kemungkinan besar terbantu oleh proyek Net Zero Cities dari UE.

Tujuannya membantu lokasi perkotaan untuk mengurangi emisi sebesar 55 persen pada tahun 2030 dan mencapai netralitas iklim pada tahun 2050.

Wisatawan AS mengalami 'Demam Perjalanan Eropa', tetapi destinasi manakah yang paling populer?

Sektor pariwisata menikmati 'pemulihan luar biasa', demikian kesimpulan KTT Brussels. Dalam hal kinerja nasional, Eropa menjadi pusat perhatian, dengan 17 negara teratas berasal dari benua tersebut.

Swedia, Finlandia dan Austria mengisi tiga peringkat teratas, sementara Estonia (di peringkat kelima) adalah negara dengan peningkatan terbesar, naik lima peringkat sejak tahun lalu.

Portugal juga menunjukkan kinerja yang baik, memperoleh enam peringkat antara tahun 2017 dan 2022. Rata-rata pengeluaran per perjalanan domestik ke negara tersebut telah meningkat dan pariwisata kini memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap PDB negara tersebut.

Hal yang mengejutkan dalam daftar ini adalah Uruguay, yang untuk pertama kalinya masuk 20 besar, naik 15 tingkat sejak tahun 2021. Negara-negara Amerika Selatan, Guatemala dan Meksiko, juga mengalami perbaikan, meningkatkan posisi mereka sejak tahun 2017.

Wisatawan bersedia membayar lebih untuk perjalanan ramah lingkungan. Pergeseran pola pikir wisatawan ke arah sadar lingkungan kini semakin lazim.

Survei *In the Voice of the Consumer: Lifestyles* edisi tahun 2023 melaporkan bahwa 79 persen wisatawan bersedia membayar setidaknya 10 persen lebih banyak untuk fitur perjalanan berkelanjutan, meskipun biaya hidup sedang krisis.



Foto: Taneli Lahtinen

Fitur-fitur tersebut mencakup aktivitas alam dan luar ruangan, peluang menjadi sukarelawan, mendalami seni dan budaya lokal, serta memilih perjalanan dengan mobil atau kereta api daripada terbang.

Dari mereka yang bersedia mengeluarkan lebih banyak uang untuk fitur-fitur yang ramah lingkungan, 41 persen mengatakan mereka akan membayar lebih dari 30 persen ekstra untuk kegiatan petualangan dan ekowisata.

Badan amal perjalanan berkelanjutan menyerukan pembatasan penerbangan jarak jauh dan pembatasan pertumbuhan penerbangan. Bagaimana peringkat destinasi berkelanjutan?

Caroline Bremner, Kepala Perjalanan di Euromonitor International, menjelaskan bagaimana setiap destinasi dievaluasi untuk menentukan peringkatnya.

"Indeks Perjalanan Berkelanjutan kami menggunakan 56 indikator di tujuh pilar – Lingkungan, Sosial, Ekonomi, Risiko, Permintaan, Transportasi dan Penginapan – menentukan kinerja komparatif perjalanan dan pariwisata berkelanjutan untuk 99 negara melalui skor dan bobot untuk menghasilkan peringkat keseluruhan.

"Ada tiga jenis indikator utama. Kesehatan suatu destinasi berkaitan dengan kebahagiaan, kesetaraan, dan keadilan sosial, lalu dampak spesifik pariwisata terhadap lingkungan lokal seperti penggunaan energi hotel, diikuti dengan keadaan umum pariwisata seperti kualitas infrastruktur atau ketergantungan pada permintaan internasional.

"Melihat ke depan, Sustainable Travel Index menyoroti teknologi ramah lingkungan dan digitalisasi perjalanan wisatawan sebagai dua cara jitu untuk membantu mencapai jalan menuju net zero.

Bermitra dengan start-up baru di bidang teknologi ramah lingkungan dapat membantu membuka jalan bagi masa depan perjalanan yang lebih ramah lingkungan dan bersih.



Foto: Julius Jansson



Ayo Menjadi 'Sustainable Traveller' Dengan Menerapkan Tips-Tips Berikut Ini!

OLEH NIA MA'RIFATUN

Ada banyak lokasi alami yang menakjubkan dan belum dijelajahi di seluruh dunia dan peningkatan masuknya wisatawan ke tempat-tempat seperti itu membahayakan kelestariannya. Pariwisata dan kegiatan terkait pariwisata, terutama di tempat-tempat yang memiliki keindahan alam dan lokasi yang sensitif secara ekologis, harus diatur.

Pengunjung ke tempat-tempat tersebut harus lebih bertanggung jawab dan mengambil semua langkah untuk tidak menimbulkan ancaman bagi masyarakat, budaya dan lingkungan tempat wisata.

Dilansir dari news18.com, 'sustainable travel' atau pariwisata berkelanjutan membantu semua pemangku kepentingan termasuk, mereka yang bergantung pada industri pariwisata dan perhotelan, para pengunjung dan masyarakat setempat.

Jadi, tidak dapat dielakkan bahwa semua mengambil langkah-langkah untuk keberlanjutan, yang tidak hanya mencakup lingkungan tetapi juga aspek lainnya.

Untuk melestarikan pariwisata dalam jangka panjang tanpa membahayakan ekosistem alam dan budaya, seseorang harus mengikuti perjalanan yang berkelanjutan.

Wisatawan harus lebih memperhatikan tingkat polusi yang mereka ciptakan dan bagaimana hal ini memengaruhi ekosistem dan masyarakat adat serta lingkungan di tempat wisata.

Ada tiga komponen untuk perjalanan berkelanjutan – aspek lingkungan, pengurangan sampah plastik dan gangguan terhadap satwa liar.

Membawa barang bekas sendiri adalah strategi penting untuk mengurangi sampah plastik yang akhir-akhir ini semakin populer. Aspek kedua adalah dampak perjalanan terhadap anggota komunitas lokal dan bisnis.

Pelancong yang beretika mungkin mencari cara untuk terlibat dalam komunitas dan belajar tentang bisnis lokal dan lingkungan kerja.

Aspek ketiga, aspek ekonomi, memerlukan pengeluaran uang untuk memberikan dampak konstruktif terhadap ekonomi lokal.

Wisatawan harus berusaha untuk mendukung ekonomi lokal dengan membayar dalam mata uang lokal.

Berikut adalah beberapa saran untuk wisatawan, yang dapat membantu mereka menjadi wisatawan yang bertanggung jawab:

1. Pertimbangkan untuk naik kereta atau bus ke tujuan daripada menggunakan pesawat atau mengemudi.
2. Periksa sertifikasi ramah lingkungan di hotel dan hostel atau pilih akomodasi milik lokal seperti home-stay.
3. Gunakan perlengkapan berkelanjutan yang ramah lingkungan dan barang-barang yang dapat digunakan kembali selama perjalanan Anda dan kurangi penggunaan plastik.
4. Berpergian ringan dengan hanya membawa apa yang diperlukan dan menjaga jumlah pakaian seminimal mungkin.
5. Hindari liburan all-inclusive karena uang turis masuk ke resor atau hotel, yang sebagian besar dimiliki asing, dan tidak menguntungkan ekonomi lokal.

Lalu tunggu apa lagi? Ayo segera siapkan bagasimu dan kembali berwisata!





Perencanaan Induk Rute Wisata Meghalaya dengan Semangat Sustainable Tourism

OLEH ARUM SUCI SEKARWANGI

Industri pariwisata Meghalaya memiliki potensi untuk tumbuh secara signifikan, dan para pemimpin negara bagian telah mengarahkan pandangan mereka untuk memanfaatkan peluang ini dengan menjadikannya sebagai sektor ekonomi yang diatur.

Sejak Meghalaya, India, menjadi negara bagian yang merdeka, Departemen Pariwisata telah berupaya menumbuhkan kondisi yang menguntungkan yang akan memikat pengunjung dari seluruh dunia untuk datang dan menikmati budaya unik di wilayah tersebut.

Lebih banyak modal harus diinvestasikan dalam industri ini, dan harus ada ikatan yang lebih kuat dengan lembaga keuangan serta fokus pada pelatihan kapasitas untuk berbagai pemangku kepentingan.

Ada banyak orang terpelajar dan sumber daya di Meghalaya yang dapat membantu mendukung sistem pengiriman, dan pemandangan alam negara bagian ini sangat menakjubkan. Oleh karena itu, pemerintah memprioritaskan untuk mendorong pertumbuhan pariwisata sehingga dapat menjadi penyumbang yang signifikan terhadap PDB Negara.



Dilansir dari *traveldailynews.asia*, Meghalaya secara luas dianggap sebagai salah satu negara bagian yang paling menarik secara visual di negara ini, dan negara bagian tersebut memiliki konten pariwisata yang memadai dan potensi untuk menarik wisatawan dengan beragam minat.

Alhasil, peningkatan jumlah wisatawan serta percepatan arus wisatawan domestik dan mancanegara, diperkirakan akan terjadi dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi. Lalu lintas pejalan kaki dari wisatawan adalah 12,7 lakh pada tahun 2019, dan diperkirakan jumlah ini akan melebihi 15 lakh pada tahun 2024.

Sementara jumlah wisatawan yang mengunjungi daerah tersebut terus bertambah, upaya dilakukan untuk meningkatkan fasilitas dengan cara yang ramah lingkungan. Kajian yang komprehensif terhadap industri pariwisata telah mengungkap sejumlah permasalahan, salah satunya adalah kurangnya infrastruktur yang memadai berupa akomodasi bagi wisatawan.

Pemerintah federal dan negara bagian juga berupaya mempromosikan Meghalaya sebagai tujuan wisata, dengan fokus pada berbagai elemen termasuk petualangan, budaya, dan pariwisata berkelanjutan dan etis.

Pemerintah Meghalaya, bersama dengan sejumlah organisasi pemerintah dan non-pemerintah lainnya, mengadakan sejumlah acara yang dirancang untuk menarik wisatawan.

Pemerintah telah menerapkan sejumlah inisiatif berbeda, seperti mendorong ekowisata dan produk yang dikembangkan secara lokal, dengan tujuan membuat pariwisata lebih berkelanjutan.

Beberapa contoh terbaru dapat dilihat di Festival Bunga Sakura dan Festival Sastra Shillong. Sementara perayaan utama Shillong Cherry Blossom Festival diadakan di Polo Ground, perayaan yang lebih kecil berlangsung di seluruh kota.

Festival berlangsung di banyak lokasi, termasuk Ward's Lake. Danau ini indah setiap saat sepanjang tahun, tetapi saat ini sangat indah dengan rona merah muda pastelnnya yang lembut. Lokasi festival utama, Lapangan Polo, terletak dalam jarak berjalan kaki singkat dari Lapangan Golf Shillong, sering dikenal sebagai Golfink.

Selain itu, Meghalaya menjadi tuan rumah "Festival Kayak Megha" yang hebat pada Oktober 2022. Daerah ini menerima beberapa hujan terberat di negara ini, yang membantu mengisi banyak sungai di wilayah tersebut selama musim hujan.

Ini adalah tanah yang dijanjikan bagi mereka yang mengarungi sungai dengan berjalan kaki. Limpasan menyebabkan jeram berbahaya dan air terjun yang mengesankan yang hanya boleh dicoba oleh navigator berpengalaman.

Anda dapat yakin bahwa Anda akan merasa gembira dan puas setelah menyelesaikan setiap lari. Meghalaya, dengan lanskapnya yang bervariasi dan sungai abadi yang dialiri oleh monsun yang kuat dan pencairan gletser, merupakan lambang potensi India sebagai tujuan kayak global.

Itulah mengapa beberapa pembuat kayak terbaik di dunia berkumpul di sana dalam beberapa tahun terakhir. Nouria Newman dan Adrian Mattern termasuk di antara pembuat kayak internasional yang berbondong-bondong ke sungai Umtrew di Perbukitan Khasi Timur pada Oktober 2022 untuk Festival Megha Kayak.

Tahun ini, beberapa band ternama di dalam dan luar negeri akan tampil di The Hills Festival di Meghalaya. Penyelenggara festival kini telah merilis detail tentang para penampil dan atraksi lain yang telah mereka rencanakan untuk para peserta acara.

Line-up yang mengesankan menampilkan musisi dari seluruh dunia, termasuk Taba Chake, Bloodywood, Hanumankind, Featherheads, Karan Kanchan, The Fl6S, DBryn, Trance Effect, dan Daminot.

Penyelenggara acara tahun ini telah melakukan sejumlah perubahan ramah lingkungan dalam rangka memenuhi tugas mereka untuk menjaga lingkungan. Segala sesuatu di venue, mulai dari latar belakang iklan hingga instalasi seni, akan dibuat dari teknologi mutakhir yang ramah lingkungan.

Selain acara tersebut, pemerintah telah meluncurkan sejumlah program untuk meningkatkan infrastruktur industri pariwisata dan melatih pekerja untuk melayani pengunjung dengan lebih baik.

Jika pelatihan yang tepat diberikan, industri pariwisata dapat menjadi sumber pekerjaan baru yang signifikan. Mitra pelatihan misi departemen termasuk IL&FS Education, B-ABLE, Avenues, ETPL India, IHM & FCI, dll. Organisasi yang bekerja sama ini memiliki pengalaman luas baik di tingkat nasional maupun internasional, menjadikannya ideal untuk mendukung misi pariwisata dengan keahliannya. perlu berhasil.

Foto: Ashwina kumar

Telah ada pelatihan di bidang-bidang seperti perawatan pribadi dan mengembangkan keterampilan kerja dalam perhotelan dan pelayanan, pekerjaan meja depan (termasuk komunikasi), rumah tangga, pelayanan makanan dan minuman, produksi makanan dan minuman, kegiatan outdoor dan petualangan, dan budidaya tukang batu dan kapal tukang listrik.

Dalam beberapa bulan sebelumnya, sekitar 1410 pemuda telah diajari keterampilan tersebut oleh mitra pelatihan, dan 574 di antaranya telah ditempatkan dalam berbagai peran di dalam dan di luar negara. Pendidikan dan pengembangan dua ribu anak muda menjadi tujuan tahun ini.

Skema Homestay diluncurkan untuk memberikan kesempatan kepada warga yang terampil untuk memulai usaha mereka sendiri dengan membangun dan mengelola homestay.

Skema Homestay dirancang dengan konvergensi dengan Program PMEGP untuk memfasilitasi pembangunan 2500 Homestay di seluruh negara bagian.

Hal ini untuk memberikan dorongan bagi ekosistem pariwisata negara bagian. Dengan subsidi hingga 70%, skema ini akan memfasilitasi penciptaan fasilitas pariwisata yang lebih cepat di dalam negara bagian.



Foto: photo.com

Toyo Eatery, Masuk 50 Restoran Berkelanjutan Asia tahun 2023

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Terletak di Manila tengah-selatan, Toyo Eatery diumumkan sebagai pemenang Penghargaan Restoran Berkelanjutan Flor de Caña di 50 Restoran Terbaik Asia 2023.

Dilansir dari gulfood.com, Cheryl Tiu bertemu dengan pemiliknya untuk mendiskusikan bagaimana kredensial keberlanjutan yang paling kuat sering kali dimulai dari rumah, melalui menjalin hubungan dan melestarikan warisan lokal.

Di Filipina, negara dengan kuliner yang didominasi daging, keputusan untuk menghapuskan daging sapi dari menu restoran merupakan keputusan yang berani.

Namun hal ini merupakan komitmen dari Toyo Eatery, pemenang Flor de Caña Sustainable Restaurant Award tahun ini.

"Dibandingkan dengan peternakan lainnya, beternak sapi memiliki dampak besar terhadap lingkungan," jelas chef dan salah satu pemilik, Jordy Navarra, yang menjalankan restoran bersama istri dan rekan bisnisnya, May.

"Ini merupakan sumber utama polusi dalam berbagai cara, [menyebabkan] degradasi tanah, konsumsi biji-bijian dalam jumlah besar dari tanaman yang ditanam untuk tujuan pertanian, dan polusi industri, dan masih banyak lagi.

Dari segi pertanian, kita bukanlah negara yang banyak memelihara ternak.

Dari daging sapi yang kami produksi, daging tersebut lebih sering direbus atau dikeringkan dan diawetkan, seperti tapa, tambah Jordy Navarra.

Menu Toyo selalu mengandung banyak sayuran, sejak dibuka pada tahun 2016. Salah satu hidangannya yang paling terkenal dan cerdas adalah Bahay Kubo, salad dengan 18 sayuran, berdasarkan lagu daerah anak-anak populer setempat.

"Karena kita adalah negara yang memiliki beragam sumber makanan laut dan hasil bumi, mengolah cita rasa dasar kita terjadi secara alami," kata Jordy.

Menuju nabati

Pada tahun 2020, restoran ini meluncurkan menu mencicipi yang sepenuhnya vegan. "Rasanya natural, karena masakan Filipina, khususnya masakan pedesaan, sangat banyak menggunakan sayuran," jelas Jordy.

Dari sudut pandang orang Filipina, ada pesta yang mengutamakan kelimpahan – selalu ada banyak makanan. Namun di sisa tahun ini, masakan rumahan benar-benar berbahan dasar nabati dengan sedikit protein. Kami pada akhirnya akan membuat menu yang mencerminkan aspek masakan Filipina."

Menu ini dapat mencakup: nasi hitam yang dijadikan siomai (pangsit); laing (suwir daun talas yang dimasak dengan santan kental) disajikan dengan bihun buatan sendiri; dan tortang talong (telur dadar) dan labu di atas terong bakar, disajikan dengan saus pisang.



Restoran ini bertujuan untuk menghilangkan semua sampah di dapur mereka pada tahun 2025 melalui program keberlanjutan yang ekstensif, termasuk penciptaan ekosistem kompos regeneratif.

Faktanya, Toyo mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan nihil limbah makanan pada akhir tahun 2025.

"Untuk mencapai tujuan nol limbah makanan, kami memiliki beberapa rencana yang dapat memandu kami – yang pertama adalah terus memantau limbah makanan dan sesuaikan menu semampu kita," kata May.

"Kedua adalah melanjutkan kemitraan kami dengan urban farm setempat yang mengolah limbah fermentasi bokashi kami menjadi kompos.

Terakhir, mulai menyiapkan sistem kompos kita sendiri, tambahnya.

Untuk limbah non-makanan, pihaknya akan terus mengkaji ulang rantai pasokan kami untuk mencari alternatif yang lebih ramah lingkungan; menyiapkan program pemulihan material dengan perusahaan tetangga di kawasan komersial tempat mereka berada dan bekerja sama dengan unit pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah lokal untuk membuat sistem ini efisien."



"Kami masih dalam tahap perencanaan, namun kami sangat bersemangat untuk melihat bagaimana kami dapat melanjutkan upaya keberlanjutan kami."

Memenangkan Penghargaan Restoran Berkelanjutan Flor de Caña 2023 merupakan kejutan yang tidak terduga bagi tim.

"Ini merupakan kehormatan luar biasa bagi kami. Perjalanan masih panjang, namun pengakuan ini merupakan simbol bahwa kami berada di jalur yang benar. Ini adalah momen yang membanggakan bagi kami semua di Toyo Eatery – dan kami hanya berharap dapat mengembangkan diri di tahun-tahun mendatang." kata Jordy.

Ingin lebih ramah lingkungan di rumah? May Navarra membagikan beberapa tips:

1) Jangan takut untuk memulai dari hal kecil, karena setiap hal kecil akan bertambah.

2) Periksa lemari es dan dapur Anda dan evaluasi kebutuhan bahan-bahan yang Anda miliki. Bisakah barang tertentu dibeli dari pasar lokal vs supermarket? Adakah cara untuk meminimalkan kemasan sekali pakai? Apakah Anda memasak terlalu banyak atau hanya secukupnya agar sisa makanan tidak dibuang?

3) Keberlanjutan terlihat berbeda bagi setiap orang dan memikirkan dampak jangka panjangnya bukanlah hal yang mudah bagi setiap orang. Tidak apa-apa untuk memulai dari diri sendiri terlebih dahulu dan lihat perubahan apa yang bisa menjadi kebiasaan. Biarkan benih itu tumbuh dan perubahan yang lebih besar akan terjadi.



Jies

THE LABEL

Welcome to where fashion meets humor! We offer a delightful collection of funny shirts designed to add a dash of wit and playfulness to your wardrobe.

Previously known as Jiessport, we're now expanding to offer you unforgettable attire that will make you stand out in the crowd.

Get yours now! embrace yourself & never afraid to **#BeDifferent**



Instagram : [@jiesthelabel](#) | Tokopedia : [JIES the label](#)



Foto: Farhadjon Chinberg

Statistik Pariwisata Berkelanjutan: Daftar Statistik dan Tren Utama 2023

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Tiga tahun setelah dimulainya pandemi global, sektor pariwisata semakin berkembang. Dengan adanya dorongan untuk mengganti waktu yang hilang, profil baru wisatawan yang ramah lingkungan telah muncul, dengan pertimbangan lingkungan dan etika kini menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan perjalanan.

Faktanya, 69% wisatawan berencana melakukan perjalanan ramah lingkungan pada tahun 2023. Evolusi pola pikir ini terjadi pada saat perjalanan yang bertanggung jawab sangat dibutuhkan. Baik itu berarti mengurangi konsumsi energi atau melestarikan budaya komunitas lokal.

Keberlanjutan bukan lagi sebuah pilihan, namun sebuah keharusan yang akan berdampak pada masyarakat kita dan industri persewaan liburan di tahun-tahun mendatang. Hal ini tidak perlu menjadi perjuangan bagi para profesional persewaan liburan, namun merupakan peluang untuk membuktikan bisnis Anda di masa depan.

Dengan industri pariwisata berkelanjutan global yang bernilai US\$181,1 miliar, inilah saatnya untuk mengambil langkah menuju bisnis persewaan liburan yang ramah lingkungan.

Dilansir dari *avantio.com*, dalam artikel ini, kami telah mengumpulkan beberapa statistik dan tren pariwisata berkelanjutan yang paling penting untuk membantu manajer properti profesional menjadi yang terdepan dalam industri perhotelan.

Apa itu ekowisata?

Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) menggambarkan pariwisata berkelanjutan sebagai "pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat tuan rumah".

Jenis perjalanan bertanggung jawab ini, yang juga dikenal sebagai ekowisata, menjadi semakin populer dalam beberapa tahun terakhir, dengan laporan yang menunjukkan bahwa 81% wisatawan di seluruh dunia percaya bahwa perjalanan ramah lingkungan itu penting.

Bagi manajer properti yang ingin menyelaraskan nilai-nilai wisatawan dan menarik langsung sektor ini – menerapkan kebiasaan ramah lingkungan adalah langkah penting.

Negara mana yang paling ramah lingkungan?

Menurut Laporan Pembangunan Berkelanjutan tahun 2022, negara-negara dengan kinerja keseluruhan tertinggi dalam 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah:

**Finlandia*

**Denmark*

**Swedia*

**Norway*

**Austria*

Meskipun hasil-hasil ini sebagian besar disebabkan oleh pemerintah yang proaktif dalam mengembangkan kebijakan dan peraturan yang melindungi terhadap perubahan iklim, hasil-hasil ini masih dapat digunakan sebagai inspirasi bagi negara-negara yang perwakilan pengambil keputusannya gagal mengambil tindakan.

Di Finlandia, misalnya, masyarakatnya sangat menghargai alam dan terhubung dengannya sejak usia dini.

Pola pikir ini semakin intensif di masa dewasa mereka dan mengakibatkan populasi berjuang untuk melindungi lingkungan dan melestarikan sumber daya alam.

Sebagai pemangku kepentingan pariwisata global, pengelola properti dapat mengambil langkah kecil untuk mempromosikan mentalitas ini kepada para tamu dengan membuat taman atau merekomendasikan berbagai tempat wisata alam yang berfokus pada keanekaragaman hayati di area tersebut.



Foto: Narahari K R



Foto: Linus Mimletz



Foto: Daniel Plan

Statistik Pariwisata Berkelanjutan Membentuk Industri Perjalanan

Hal ini karena, selain menjaga lingkungan, perekonomian, dan masyarakat di sekitar Anda, tindakan berkelanjutan juga meningkatkan profitabilitas sewa liburan Anda dengan menargetkan kelompok wisatawan global yang sadar akan hal ini.

1. Para tamu membutuhkan kejelasan mengenai perjalanan berkelanjutan

Statistik terbaru menunjukkan bahwa 61% wisatawan tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang ekowisata, sedangkan hanya 46% yang merasa paham tentang cara mengatur perjalanan ramah lingkungan.

Di sinilah manajer properti dapat membantu.

Dengan memperjelas langkah-langkah yang telah diambil untuk menjadikan rental liburan Anda lebih ramah lingkungan, Anda membantu tamu mengambil keputusan yang tepat mengenai perjalanan mereka.

Jika ragu harus mulai dari mana, pertimbangkan untuk mencari panduan dari pakar keberlanjutan persewaan liburan, yang dapat menawarkan sumber daya gratis untuk membantu Anda menerapkan kebijakan ramah lingkungan.

2. Para tamu secara aktif mencari akomodasi ramah lingkungan

Survei mengenai rencana wisatawan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 78% berencana untuk menginap di akomodasi ramah lingkungan pada tahun ini.

Lebih lanjut, penelitian terbaru menunjukkan bahwa wisatawan yang pro-lestari bersedia membayar lebih untuk penginapan ramah lingkungan.

Hal ini tidak hanya menunjukkan potensi peningkatan pendapatan dari persewaan liburan berkelanjutan, namun juga peluang untuk mengimbangi segala biaya yang terkait dengan peralihan ke praktik yang lebih ramah lingkungan.

Mengkomunikasikan langkah-langkah yang telah diambil untuk menjadikan properti ramah lingkungan akan membantu bisnis persewaan liburan Anda menonjol dari pesaing dan meningkatkan pemesanan.

Baik itu di situs web Anda atau dalam deskripsi listingan, pastikan untuk menyoroti dengan jelas upaya apa yang telah dilakukan untuk mewujudkan pengalaman berkelanjutan ini.



Foto: Ross Sneddon



Foto: Carlos Torres

3. Inilah yang mereka harapkan dari Anda:

Menurut Laporan Perjalanan Berkelanjutan terbaru dari Booking.com, wisatawan mengharapkan lebih banyak dari penyedia akomodasi dan manajer properti dibandingkan sebelumnya:

35% percaya bahwa AC dan pemanas harus dikontrol menggunakan kartu kunci atau sensor hemat energi.

32% berpendapat bahwa penyedia akomodasi harus memberikan informasi tentang ekosistem lokal, warisan budaya, budaya, dan etika pengunjung.

27% ingin tidak melakukan pembersihan kamar setiap hari untuk mengurangi penggunaan air.

27% hanya ingin menggunakan piring dan peralatan makan yang dapat digunakan kembali untuk makan dan layanan kamar.

Meskipun beberapa dari adaptasi ini dapat diterapkan dengan segera, seperti menghentikan penggunaan produk sekali pakai, adaptasi lainnya mungkin memerlukan lebih banyak waktu, tenaga, dan uang.

Untuk mendapatkan hasil terbaik, lakukan perubahan yang mungkin dilakukan saat ini dan buatlah rencana keberlanjutan jangka panjang untuk perbaikan yang ingin Anda capai di masa depan.

4. Para tamu bersiap untuk keluar dari jam sibuk dan keluar jalur

40% wisatawan kini siap melakukan perjalanan secara eksklusif di luar musim ramai, dan 64% bersedia mempertimbangkan destinasi yang kurang populer untuk mengurangi kepadatan berlebih dan dampak buruk terhadap lingkungan.

Hal ini menunjukkan adanya langkah menjauh dari liburan resor yang sibuk, dan lebih memilih pengalaman yang lebih tenang dan autentik, selaras dengan praktik berkelanjutan.

Namun, 42% calon wisatawan menyatakan sulit menemukan destinasi yang sepi, dan 34% kesulitan menemukan pilihan yang ramah lingkungan.

Hal ini menunjukkan adanya peluang bagi penyedia layanan perjalanan untuk menyoroti dan mempromosikan properti ramah lingkungan yang layak dikunjungi di luar musim standar.



5. Mengutamakan kelestarian alam dan budaya lokal

Karena wisatawan berupaya menghindari pariwisata massal dan dampak lingkungan yang ditimbulkannya, 80% kini menyatakan ingin mempelajari budaya lokal saat berlibur dan 76% ingin merasakan kembali terhubung dengan alam.

Manajer properti dapat memanfaatkan profil tamu yang sedang berkembang ini dengan menawarkan pilihan:

*Panduan area lokal dengan tips dan rekomendasi lokal untuk restoran autentik, permata tersembunyi, tur budaya, dan acara.

*Kemitraan dengan perusahaan lokal dan operator tur yang bertanggung jawab yang menawarkan berbagai kegiatan seperti tur sepeda, kelas memasak, dan pertukaran bahasa

*Rute dan peta yang mudah diikuti untuk jalur alam yang disetujui yang dapat digunakan tamu untuk menjelajahi area tersebut sendiri

6. Kepedulian para tamu terhadap lingkungan berbeda-beda

Ketika kita memikirkan dampak perjalanan terhadap lingkungan, emisi CO2 biasanya menjadi perhatian utama.

Namun, hanya 29% wisatawan yang menyatakan hal ini sebagai sumber kekhawatiran, dibandingkan dengan 30% yang khawatir akan overtourism, 38% yang sadar akan ancaman terhadap satwa liar dan habitat alami, dan 46% khawatir akan terciptanya limbah berlebih.

Para profesional persewaan liburan dapat mengatasi kekhawatiran terbesar ini dengan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi limbah yang terkait dengan masa inap tamu.

Pertimbangkan untuk memasang filter air untuk menghindari botol plastik, menyediakan tas belanja ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali, dan membuat daftar pasar produk lokal di area yang dapat dikunjungi para tamu untuk mendapatkan pengalaman bebas plastik.



Foto: Yana Marudova



Foto: Josh Hild

7. Bermitra dengan bisnis lokal adalah jalan ke depan

Selama perjalanan mereka, 42% orang berbelanja di usaha kecil untuk mendukung perekonomian lokal.

Untuk lebih mendorong tren ini, Anda dapat membeli perlengkapan mandi, perlengkapan dapur, perlengkapan tidur, dan furnitur dari bisnis lokal independen daripada memesan secara online atau memilih jaringan produksi massal.

Tingkatkan pendapatan tambahan dengan meningkatkan penjualan layanan dan pengalaman seperti sesi yoga kelompok atau tur snorkeling.

Yang diperlukan hanyalah kemitraan dengan perusahaan lokal untuk memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan menghasilkan lebih banyak uang.

8. Perusahaan perjalanan diharapkan untuk meningkatkan upayanya

Ketika ditanya tentang siapa yang bertanggung jawab untuk membuat perubahan lingkungan yang positif terkait perjalanan, 26% menjawab dengan pemerintah, 23% menjawab otoritas pariwisata, dan 20% menyebutkan diri mereka sendiri, 8% menjawab penyedia akomodasi, dan 6% menjawab agen perjalanan online.

Perusahaan perjalanan sudah mulai mengambil tindakan, yang dapat dilihat melalui Koalisi Pariwisata Masa Depan.

Koalisi ini dibentuk oleh enam organisasi nirlaba untuk menciptakan serangkaian prinsip yang akan menegakkan pertumbuhan berkelanjutan dalam industri pariwisata internasional.

Statistik pariwisata berkelanjutan untuk masa depan yang lebih hijau

Selalu mengikuti tren terkini dan mengikuti perkembangan statistik sewa liburan adalah bagian penting dari pekerjaan manajer properti yang sukses, terutama dalam hal pariwisata berkelanjutan.

Dengan informasi yang tepat berdasarkan statistik pariwisata berkelanjutan, Anda dapat menerapkan perubahan sadar yang membantu bisnis Anda berkembang dan juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan, ekonomi, dan masyarakat.



Foto: Adam Winger



Foto: Adismara Putri Pradi





KTT Global Destinasi Berkelanjutan, Membentuk Sustainable Tourism

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Pemerintah Mallorca, Consell de Mallorca, dan Mallorca Tourism Foundation dan UNWTO telah menjadi tuan rumah edisi kedua Sustainable Destinations Summit, mengumpulkan pakar, organisasi, dan perusahaan terkemuka untuk berbagi praktik dan perspektif terbaik tentang keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi di destinasi.

KTT tersebut menekankan pariwisata sebagai kekuatan untuk kebaikan, dengan pembangunan momentum menuju masa depan yang regeneratif dan positif alam. UNWTO dan Pemerintah Mallorca menyambut lebih dari 400 delegasi pada acara tahun ini, yang memamerkan perkembangan terbaru dalam tujuan keberlanjutan.

Diskusi menyoroti saling ketergantungan pariwisata pada sumber daya alam dan budaya dan potensi keuntungan bersama, sementara juga memberikan perspektif tangan pertama yang unik seperti dari Chief Frank Antoine dari Bonaparte First Nation, atau pemandangan dari luar angkasa, seperti yang diceritakan oleh Pedro Duque, the astronot Spanyol pertama.

Presiden Pemerintah Mallorca Catalina Cladera menegaskan bahwa keberlanjutan adalah kehendak bersama masyarakat Mallorca dan poros yang menandai semua kebijakan Consell.

Cladera menunjukkan bahwa Mallorca dan pulau-pulau lainnya di komunitas ini "mengambil langkah tegas tidak hanya untuk terus menjadi tujuan rujukan di Mediterania, tetapi juga memimpin pariwisata masa depan."

Dalam pidato utamanya, Direktur Eksekutif UNWTO Ms. Zoritsa Urosevic menekankan pentingnya "transisi sektor ini menjadi kekuatan untuk kebaikan yang berdampak positif pada Agenda Pembangunan Berkelanjutan dan tantangan global kita bersama".

Menurut dia jika dikelola dengan baik, pariwisata dapat menjadi agen perubahan, tetapi transisi menuju sektor pariwisata yang hijau, regeneratif, dan positif alam diperlukan dapat dicapai dengan cara kolaboratif.

Ambisi besar dan data besar

Selama KTT dua hari, UNWTO memberikan informasi terbaru tentang beberapa kegiatan utamanya yang terkait dengan keberlanjutan, termasuk Deklarasi Glasgow untuk Aksi Iklim dalam Pariwisata.

Sejauh ini telah melihat komitmen lebih dari 800 bisnis, tujuan, dan pemerintah untuk mencapai pariwisata Net-Zero paling lambat tahun 2050. Inisiatif Plastik Pariwisata Global dan program Limbah Makanan sama-sama disorot sebagai instrumen yang efektif untuk mempercepat transisi ini.

UNWTO juga menjadikan data pariwisata dan manajemen destinasi sebagai bagian sentral dari pembicaraan di KTT. Kerangka Pengukuran Pariwisata Berkelanjutan (MST) dan Jaringan Internasional Observatorium Pariwisata Berkelanjutan (INSTO).

Salah satu anggotanya termasuk Observatorium Mallorca, akan memainkan peran penting dalam memantau dampak sektor ini pada ketiga pilar keberlanjutan, memungkinkan bukti- pengambilan keputusan yang berdasarkan dan terinformasi.

Pentingnya sektor swasta

Pemerintah Mallorca, melalui Tourism Foundation dan Sustainable Tourism Observatory, telah membentuk jaringan kerja sama publik-swasta di seluruh pulau dan bekerja sama dengan UNWTO untuk memajukan tujuan bersama. Mewakili sektor swasta, Maria Frontera, Presiden FEHM, (Federasi Hotel Mallorca) bergabung dengan Carmen Riu Güell, pemilik jaringan RIU Hotels & Resorts, untuk membahas dan menjembatani perspektif generasi dalam mengejar pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Acara tersebut juga menekankan pentingnya kolaborasi dan sirkularitas dalam mentransformasikan sektor ini. Selain itu, Andreu Serra, Menteri Peralihan, Pariwisata dan Olahraga Mallorca, presiden FEHM, Maria Frontera, Mark Tanzer, Direktur Eksekutif ABTA, Miguel Sanz, Direktur Jenderal Turespaña, dan Thomas Ellerbeck, Anggota Dewan Eksekutif dan Kepala Grup Petugas Keberlanjutan Grup TUI.

Mereka membahas bagaimana destinasi yang berkomitmen terhadap keberlanjutan dapat menemukan keseimbangan antara pemasaran dan penceritaan.

Menutup KTT, Rosa Ana Morillo Rodríguez, Sekretaris Negara untuk Pariwisata di Spanyol, menekankan peran penting keberlanjutan bagi bangsa selama pernyataan penutupnya. Dia mengakui bahwa pariwisata adalah salah satu sektor utama yang menggerakkan perekonomian Spanyol dan menekankan perlunya ketahanan dan daya saing dalam sektor tersebut.





Traveloka Indonesia Incar Sustainable Tourism Saat Wisatawan Kembali

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Traveloka, situs pemesanan perjalanan online terkemuka di Indonesia, akan meluncurkan lebih banyak opsi sustainable tourism bagi pengguna tahun ini, kata Caesar Indra, presiden perusahaan kepada Nikkei Asia, karena unicorn teknologi itu ingin memperluas pangsa pasarnya di pasar Asia Tenggara yang sedang berkembang.

"Kami ingin menghadirkan seleksi terlengkap namun juga berkualitas," kata Caesar Indra dalam wawancara baru-baru ini. "Kami telah berkomitmen dan memainkan lebih banyak peran menuju sustainable tourism (tujuan pariwisata berkelanjutan) di Asia Tenggara."

Sejak tahun lalu, Traveloka telah bermitra dengan Global Sustainable Tourism Council (GSTC), sebuah lembaga swadaya masyarakat yang menetapkan standar internasional dalam perjalanan dan pariwisata, menawarkan serangkaian program pelatihan tentang pariwisata berkelanjutan dan praktik terbaik untuk mitra hotelnya di Indonesia.

Dipimpin oleh GSTC, setiap program terdiri dari dua setengah hari pelatihan offline penuh waktu atau empat minggu pelatihan paruh waktu online. Setelah mensponsori program di dalam negeri, kata Indra, Traveloka akan menawarkannya di pasar regional, mulai Vietnam, Malaysia, dan Thailand tahun ini.



Setelah hotel menyelesaikan program dan mendapatkan sertifikasi, pengguna Traveloka dapat melihat dan memilih hotel yang beroperasi secara berkelanjutan.

Saat ini, Traveloka hanya mencantumkan yang ada di Indonesia, di mana hanya sembilan hotel yang telah menerima sertifikasi GSTC, kata perusahaan itu seperti dilansir dari Nikkei Asia.

Traveloka akan meningkatkan jumlah fasilitas tersertifikasi dalam jaringannya sebagai bagian dari upayanya untuk memperluas pangsa pasar regional. Indra mengatakan perusahaan juga mencari fungsi tambahan, termasuk cara melacak dan memantau emisi "untuk membantu pengguna mengurangi jejak karbon dari perjalanan mereka."

Upaya perusahaan tersebut dilakukan seiring meningkatnya jumlah wisatawan Asia yang menilai kembali bagaimana mereka melakukan perjalanan untuk mengurangi kerusakan lingkungan.

Menurut Indra, karena mereka berusaha untuk menurunkan dampak negatif ekonomi dan sosial terhadap masyarakat dan lingkungan di tempat tujuan mereka.

"Kami semakin mendekati level pra-pandemi," kata Indra, menambahkan bahwa Traveloka memulai tahun ini dengan pemesanan lebih dari dua kali lipat dari tahun lalu.

Dia mengatakan tren tersebut telah diperkuat sejak pandemi virus corona, yang menyebabkan penangguhan perjalanan lintas batas tetapi mengurangi stres dan polusi di beberapa tempat wisata paling ikonik.

Dari hotel, operator tour, dan penyedia transportasi, semakin banyak perusahaan yang merespons permintaan akan sustainable tourism dan Traveloka tidak terkecuali.

Menurut survei baru-baru ini oleh perusahaan, lebih dari 98% responden menganggap opsi untuk dengan mudah mengidentifikasi akomodasi berkelanjutan bermanfaat, sementara 55% mengatakan mereka bersedia membayar premi untuk akomodasi semacam itu.

"Trennya cukup berbeda dengan sebelum pandemi. Kami ingin memberikan pilihan ini kepada pelanggan dan memberdayakan mereka untuk membuat pilihan berdasarkan preferensi mereka." kata Indera.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia dan Thailand juga menekankan perlindungan lingkungan untuk pariwisata berkelanjutan.

Singapura, yang bertujuan untuk mencapai emisi karbon nol bersih pada tahun 2050, juga akan meningkatkan jumlah hotel dengan sertifikasi keberlanjutan, termasuk oleh GSTC, menjadi setidaknya 60% pada tahun 2025.

Didirikan sebagai agregator dan mesin pencari untuk penerbangan Indonesia pada tahun 2012, Traveloka dengan cepat beralih menawarkan pemesanan maskapai dan hotelnya sendiri.

Perusahaan ini sekarang beroperasi di enam pasar Asia Tenggara, dengan lebih dari 200 maskapai penerbangan dan 1,8 juta hotel dan mengatakan memiliki 55 juta pengguna aktif bulanan.

Sementara Indra mengatakan Indonesia "masih menjadi mayoritas bisnis kami" dan perusahaan adalah "pemain dominan" di pasar dalam negeri, namun juga berfokus pada pasar regional, khususnya Thailand dan Vietnam, untuk pertumbuhan lebih lanjut.

Selain pemesanan online, Traveloka menyediakan layanan keuangan mulai dari pembayaran digital hingga asuransi. Pada tahun 2018, perusahaan meluncurkan layanan kredit digital "beli sekarang, bayar nanti", karena masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak memiliki akses ke kartu kredit dan transfer bank tetap menjadi metode pembayaran utama.

Indra mengatakan layanan pembayaran pascabayar Traveloka yang saat ini hanya tersedia untuk pengguna di dalam negeri, juga akan digulirkan secara bertahap di negara-negara tetangga.

"Ada pasar lain yang rencananya akan kami jajaki, juga di luar Indonesia, melalui kerja sama dengan perusahaan jasa keuangan," katanya.

Meski masuk ke ruang finansial, Indra menegaskan sektor travel akan tetap menjadi fokus utama Traveloka.

"Saat kami mengembangkan produk dan layanan, itu benar-benar untuk mendukung perjalanan sebagai bisnis inti," katanya.

Traveloka dikenal sebagai layanan pemesanan perjalanan A.S. Expedia di Asia Tenggara. Pendukungnya termasuk Grup Expedia, dana kekayaan kedaulatan Singapura GIC dan Otoritas Investasi Qatar.

Namun, seperti banyak perusahaan perjalanan, Traveloka juga terkena pandemi. Perusahaan terpaksa mengurangi jumlah karyawannya dan mengganti biaya perjalanan karena pendapatan perjalanan ke luar negeri terhenti pada awal krisis kesehatan global.



Foto: Sara DubJer

Foto: Amit Jain

Namun Indra mengatakan, "Kami semakin mendekati level pra-pandemi," dan menambahkan bahwa perusahaan memulai tahun ini dengan pemesanan lebih dari dua kali lipat dari tahun lalu.

Pemulihan perjalanan ke luar negeri didorong oleh pelonggaran pembatasan terkait pandemi secara global, termasuk pengembalian yang "lambat tapi cukup stabil" dari China setelah negara itu mengakhiri kebijakan nol-COVID pada bulan Desember.

Menurut studi tahun 2022 di enam negara Asia Tenggara yang dilakukan oleh Google, Temasek Holdings, dan Bain & Co., total volume layanan perjalanan online di wilayah tersebut diperkirakan akan mencapai \$44 miliar pada tahun 2025, naik 38% dari tahun 2019.

Situs pemesanan seperti Traveloka biasanya mengadopsi model bisnis berbasis agen, mengambil sebagian dari penjualan sebagai komisi.

Traveloka melihat penciptaan fungsi yang lebih ramah pengguna, termasuk menampilkan hotel bersertifikat, karena membantu menjangkau lebih banyak pengguna di platformnya dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan per pengguna.

Traveloka diyakini memiliki banyak uang tunai, setelah mengumpulkan \$300 juta tahun lalu dari beberapa investor, termasuk manajer aset AS BlackRock dan Otoritas Investasi Indonesia. Tapi seperti banyak unicorn teknologi, ini masih dalam fase investasi, dan mencapai profitabilitas tetap menjadi tantangan.

Perusahaan dilaporkan juga akan go public pada awal 2021, tetapi itu belum terwujud. Indra menolak berkomentar tentang penawaran umum perdana. Pencatatan publik "sebenarnya bukan fokus [perusahaan] saat ini," tambahnya.

"Kami tetap disiplin dalam menjalankan bisnis dan mengatur keuangan kami," kata Indra. "Kami ingin terus berinvestasi di bidang pertumbuhan, terutama menangkap peluang saat industri pulih."





Toyama, Kiblat 'Sustainable Tourism' di Jepang

OLEH NIA MA'RIFATUN

Dari arsitektur tradisional dan kerajinan rakyat lokal hingga kuil yang mengesankan dan hotel mewah, Dataran Tonami pedesaan Toyama kaya akan budaya.

Pengunjung dapat melihat Dataran Tonami dan pemukiman yang tersebar sanjyoson dari berbagai pos pengamatan di Prefektur Toyama.

Dilansir dari japantimes.co.jp, Mangkuk chawan, contoh murni dari tembikar dinasti Joseon Korea keramik pilihan yang berharga secara historis untuk upacara minum teh Jepang.

Itu adalah salah satu dari lusinan barang antik dan karya seni bernilai museum yang disimpan di Rakudo-An, sebuah hotel butik yang baru dibuka di jantung kota. Dataran Tonami pertanian Toyama.

Berjarak 15 menit berjalan kaki dari stasiun terdekat dan dikelilingi oleh sawah dan rumah-rumah pertanian yang tersebar di kejauhan, ini adalah lokasi yang tidak biasa untuk sebuah hotel seni. Tidak ada galeri, taman, kafe, atau toko — hanya tanah subur, saluran air irigasi, dan suara alam.

"Ketika saya pindah kembali ke Toyama setelah tinggal bertahun-tahun di Tokyo, saya benar-benar berpikir bahwa tidak akan ada yang membuat saya tinggal di sini," kata Sari Hayashiguchi, produser Mizu to Takumi Toyama West Tourism Promotion Association, yang mengelola Rakudo-An.

"Tapi saya terkejut menemukan begitu banyak hal yang terjadi. Toyama memiliki banyak hal untuk ditawarkan. Tidak hanya pertanian, tetapi juga sejarah, budaya, dan kerajinan."

Lokasi terpencil Rakudo-An disengaja. Sebuah rumah pertanian berusia 120 tahun yang direnovasi menjadi tiga kamar tamu, restoran, dan toko, hotel ini menawarkan kepada wisatawan pengalaman menginap di Dataran Tonami, salah satu pemukiman pertanian tersebar terbesar di Jepang yang dikenal sebagai sankyoson.

Jika pengunjung pergi ke pos pengamatan di puncak bukit untuk melihat tata letak unik kawasan ini: tambal sulam ladang yang luas dengan atap runcing dari rumah pertanian tradisional Jepang azumadachi (menghadap ke timur) dan hutan pribadi mereka.

Disana juga ada sebuah rumah yang telah dipugar sepenuhnya, bagian dari Museum Tonami Sankyoson, untuk menjelajahi pintu masuknya yang berlantai tanah, ruang duduk dengan perapian cekung, dan tempat tinggal tikar tatami yang besar.

Seringkali membentang ratusan meter persegi tanah, azumadachi Toyama tampak megah dalam skala.

Ketika lahan pertanian berkembang pesat selama Periode Edo (1603-1868), lahan pertanian bukan hanya tempat tinggal tetapi juga ruang komunitas tempat keluarga menyambut teman, tamu, dan pendeta setempat untuk pertemuan dan pertemuan.

Saat ini, seiring dengan menurunnya jumlah lahan pertanian individu akibat depopulasi, beberapa bangunan di Dataran Tonami telah diubah menjadi restoran atau usaha kecil lainnya.

Namun, sebagian besar tetap menjadi tempat tinggal keluarga, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Banyak juga yang terbengkalai dan rusak.

Renovasi Rakudo-An menampilkan atap pelana plester putih cerah gaya arsitektur dengan kisi-kisi kayu gelap. Di dalam, kerangka balok kayu horizontal tebal menopang langit-langit yang sangat tinggi.

Dibangun tanpa menggunakan paku atau perlengkapan logam apa pun, ini adalah contoh struktur tradisional kompleks yang dipugar dengan sempurna yang disebut wakunouchi.



Foto: Takahiro Taguchi

Rakudo-An juga menyisihkan sebagian dari biaya akomodasinya untuk kegiatan pelestarian sankyoson.

Hotel ini dipenuhi dengan perabotan modern abad pertengahan, barang antik, dan karya seni yang mendukung pengrajin lokal atau mencerminkan akar agraria dan budaya Jepang – bahkan wallpaper, lantai, dan perlengkapan kamar dibuat di Toyama.

Il Clima, restoran hotel, menawarkan hidangan musiman yang menggunakan produk pertanian lokal, semuanya disajikan dengan peralatan makan antik dan buatan tangan. Bahkan perlengkapan mandi dibuat dengan minyak esensial yang dicampur secara lokal.

"Kami ingin Rakudo-An menjadi tempat di mana para tamu dapat menikmati contoh dari semua keunggulan Toyama, seperti pusat informasi," kata Hayashiguchi. Terdapat pula Kuil Kotokuji di Nanto, yang berjarak 20 menit berkendara dari Tonami, yang menyebabkan banyak karya seniman mingei terkenal menjadi bagian dari koleksi museum di Prefektur Toyama.

Di luar Kotokuji, sederet guci tembikar besar bertebaran di sekitar, "hanya untuk dekorasi," kata petugas lapangan. Di dalam, aula utama berkilauan, kuil dan interiornya ditutupi daun emas yang berkilauan.

Meskipun tampak luas dan rumit, wihara ini tidak terlalu besar untuk Toyama, sebuah prefektur yang memiliki ikatan mendalam dengan Buddhisme Tanah Suci. Namun, ia memiliki tampilan mingei yang paling tidak biasa dan luas.

Menurut Hayashiguchi, pendeta kepala Kotokuji ke-18, Kansho Kosaka (1905-1992), adalah pembaca setia buku dan majalah seni, termasuk Shirakaba, terbitan sastra awal abad ke-20 yang memuat artikel-artikel Soetsu Yanagi, pendiri gerakan mingei.

Terinspirasi oleh keyakinan Yanagi bahwa kualitas estetika mingei yang alami dan kebetulan memiliki kedekatan dengan "cinta murni" dari Buddhisme Tanah Suci, Kosaka mulai mengumpulkan kesenian rakyat selama perjalanan dunianya.

Ketertarikannya pada mingei membuatnya berteman dengan Hamada, yang membawanya ke museum Mingeikan di Tokyo.

Disana, Kosaka bertemu dengan ahli keramik Kanjiro Kawai, yang memperkenalkannya pada Munakata, dan pendeta serta artis tersebut menjadi teman. Munakata menjadi pengunjung tetap Kotokuji sehingga ketika dia mengevakuasi Tokyo selama Perang Dunia II, Kosaka mengundangnya untuk tinggal di Toyama.





"Dia akhirnya tinggal di sini selama enam tahun delapan bulan," kata Hayashiguchi. "Dia tinggal di sankyoson dan membangun rumahnya sendiri di Fukumitsu (sebuah kota di utara Nanto)."

Kotokuji adalah rumah bagi ruang galeri kecil yang menampilkan karya langka Munakata, termasuk "Kegonmatsu", gambaran sumi-e dinamis dari cabang pinus yang membentang di enam fusuma (layar geser).

Karya spontan yang terinspirasi oleh jalan-jalan di pedesaan, dilukis menggunakan kuas sementara dari beberapa kuas kecil yang diikat menjadi satu.

Ember-ember tinta yang dibutuhkan untuk membuat mahakarya sebesar itu, diceritakan, dicampur oleh istri Munakata, dengan bantuan beberapa tetangga yang ramah.

Di tempat lain di Kotokuji, ada ruangan beralaskan tatami yang menampilkan kesenian rakyat yang dikumpulkan oleh Kosaka dan dua generasi kepala pendeta yang menggantikannya.

Keramik Jepang berbaris di rak kayu antik, dan topeng Afrika serta tekstil Asia digantung di dinding sementara permadani suku melindungi tikar tatami dari kursi rotan dan bangku batang pohon yang dipoles.

Eklektik tapi nyaman, dengan ratusan barang antik dan vintage, barang pecah belah, periuk, pertukangan, dan tekstil berasal dari seluruh dunia.

Untuk melihat mingei kontemporer, pengunjung dapat bertemu dengan ahli keramik Kim Kyungduk, yang karya-karyanya yang minimalis dan berwarna alami memadukan tanah liat lokal dengan teknik lempar roda tradisional Korea. Seorang penduduk toyama selama lebih dari 20 tahun.

Ada beberapa restoran di dalam rumah pertanian azumadachi di desa Dataran Tonami yang tersebar di Toyama.

Masing-masing menawarkan hidangan yang dibuat dengan produk lokal yang segar dan kesempatan untuk melihat arsitektur tradisional Jepang dari dekat.

Le Cafe de Maison Yuinote Histoire

Dijalankan oleh Hirohata dan Shito Akita, yang awalnya pindah ke Toyama untuk bertani beras bebas pestisida dan bahan kimia, Le Cafe de Maison Yuinote Histoire adalah restoran nyaman yang menawarkan masakan rumah asli yang lezat di bagian depan rumah pasangan tersebut.

Makanan disajikan di meja kecil atau di area tatami yang ditinggikan di bagian pintu masuk rumah. Sayuran lokal dan tanaman liar yang dapat dimakan ditampilkan di semua hidangan, yang berubah seiring musim dan disajikan di atas piring vintage yang berwarna-warni.



Foto: [Lé mynamestillolly](#)

Restoran Petani Ookado

Farmer's Restaurant Ookado memungkinkan pelanggan untuk menikmati shōjin ryōri lokal (masakan vegetarian Buddha) tepat di depan butsudan azumadachi.

Toyama butsudan terkenal besar dan berornamen, menjadikan Ookado pusat perhatian yang mencolok.

Menu musiman menampilkan mie somen buatan tangan Ookado dan variasi masakan Buddha regional, yang dengan senang hati dijelaskan oleh staf yang ramah kepada pengunjung. Semuanya disajikan di pernis merah berusia 100 tahun.

Rakudo-An: Il Clima

Yudai Ito, koki eksekutif Il Clima, berlatih di Prancis dan Italia dan membawa sedikit sentuhan Eropa ke dalam masakannya yang elegan.

Sebagai restoran dari hotel butik mewah Rakudo-An, pengunjung dapat mengharapkan hidangan kelas atas yang disajikan dengan indah dengan perpaduan peralatan makan antik dan buatan lokal.

Menu berubah setiap hari di Il Clima, dengan Ito secara kreatif menemukan cara baru dan tidak biasa untuk menyajikan sayuran lokal, hidangan laut dari teluk Toyama, herba yang ditanam di kebun, dan bahan makanan.

Tidak mungkin untuk memprediksi tamu apa yang akan dilayani, tetapi mengingat latar belakang Ito, pasti akan menarik.

ADVERTISEMENT



**SPACE
AVAILABLE**

hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id



Partnership Tingkatkan Tanggung Jawab Corporate Travel

OLEH EVAN MAULANA

Sustainable Hospitality Alliance (the Alliance) telah membentuk perjanjian kerja sama dengan Global Business Travel Association Foundation (GBTA) untuk membantu industri perjalanan bisnis global menciptakan dampak positif dan masa depan yang lebih baik bagi orang-orang dan planet.

Dilansir dari hospitality.org, sustainable adalah faktor yang semakin penting dalam sektor perjalanan bisnis – yang mewakili US\$1,4 triliun dalam pengeluaran perjalanan global pra-pandemi 2019 setiap tahun dan sekarang menjadi perhatian bersama bagi pembeli dan pemasok perjalanan bisnis.

Riset GBTA menunjukkan bahwa sektor perjalanan bisnis di seluruh dunia memandang penanganan perubahan iklim sebagai area prioritas nomor satu untuk tindakan (88%), dan menerapkan langkah nyata.

Tiga perempat (76%) pembeli perjalanan melaporkan bahwa mereka telah memasukkan atau berencana memasukkan tujuan keberlanjutan dalam kebijakan perjalanan perusahaan mereka.

Melalui kemitraan ini, kedua organisasi akan berkolaborasi untuk membangun masa depan yang lebih berkelanjutan untuk perjalanan bisnis dengan bekerja sama dengan komunitas perjalanan bisnis serta penyedia dan pemasok perhotelan yang mengakomodasi mereka.

Salah satu tantangan yang dilaporkan oleh pembeli perjalanan bisnis adalah kurangnya data keberlanjutan yang transparan, dengan 63% industri menginginkan akses data yang lebih baik.

Oleh karena itu, pilar utama untuk aksi bersama adalah mendorong penerapan pendekatan pengukuran karbon yang konsisten dan kuat untuk sektor akomodasi melalui Hotel Carbon Measurement Initiative (HCMI) – metodologi penghitungan karbon yang dikembangkan oleh Aliansi Perhotelan Berkelanjutan sudah digunakan di seluruh industri perhotelan.

Alat ini diakui oleh Global Business Travel Association (GBTA), sebagai pengukuran standar masuk untuk hotel di setiap tahap dalam perjalanan keberlanjutan mereka dan disertakan dalam Perangkat Keberlanjutan GBTA yang telah diperbarui – panduan bagi manajer perjalanan perusahaan untuk melacak dan meningkatkan lingkungan kinerja program perjalanan mereka.

“Jika kita ingin mewujudkan sesuatu yang positif, kita perlu melibatkan semua bagian rantai dari pemilik hingga tamu. Oleh karena itu kami senang dapat bermitra dengan GBTA Foundation,” kata Glenn Mandziuk, CEO, Sustainable Hospitality Alliance.

Kemitraan ini menyatukan jangkauan dan keahlian kami dalam sektor perhotelan dengan dampak GBTA dalam komunitas perjalanan bisnis untuk memastikan para pelancong dapat menjalankan bisnis secara global sambil melakukan apa yang benar bagi masyarakat dan planet ini.

Delphine Millot, SVP Sustainability, Global Business Travel Association (GBTA), mengatakan: Menyelaraskan cara pengukuran emisi pada skala global industri sangat penting untuk memungkinkan perusahaan menghitung dan membandingkan emisi secara efektif dari masa inap hotel mereka.

Hotel Carbon Measurement Initiative (HCMI), mengingat akurasi, ketersediaan, dan transparansinya, memberikan kerangka kerja yang tepat untuk sektor perhotelan. GBTA berharap dapat berkolaborasi dengan Aliansi Perhotelan Berkelanjutan untuk memastikan penggunaan dan penyerapan HCMI yang lebih luas sebagai standar pengukuran karbon hotel.



GBTA Global Business
Travel Association

Many Voices. One Purpose.



**Sustainable
Hospitality
Alliance**



IATA Meluncurkan Simposium Keberlanjutan Dunia

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

International Air Transport Association (IATA) akan meluncurkan World Sustainability Symposium (WSS) IATA di Madrid, Spanyol pada 3-4 Oktober 2023.

Dengan pemerintah sekarang selaras dengan komitmen industri untuk mendekarbonisasi penerbangan pada tahun 2050, simposium ini akan memfasilitasi diskusi kritis, di tujuh bidang utama:

- Strategi keseluruhan untuk mencapai emisi nol bersih pada tahun 2050, termasuk Bahan Bakar Penerbangan Berkelanjutan (SAF)
- Peran penting pemerintah dan dukungan kebijakan
- Implementasi langkah-langkah keberlanjutan yang efektif.
- Pembiayaan transisi energi
- Mengukur, melacak dan melaporkan emisi
- Mengatasi emisi non-CO2
- Pentingnya rantai nilai

"Pada tahun 2021 maskapai penerbangan berkomitmen untuk mencapai nol emisi pada tahun 2050.

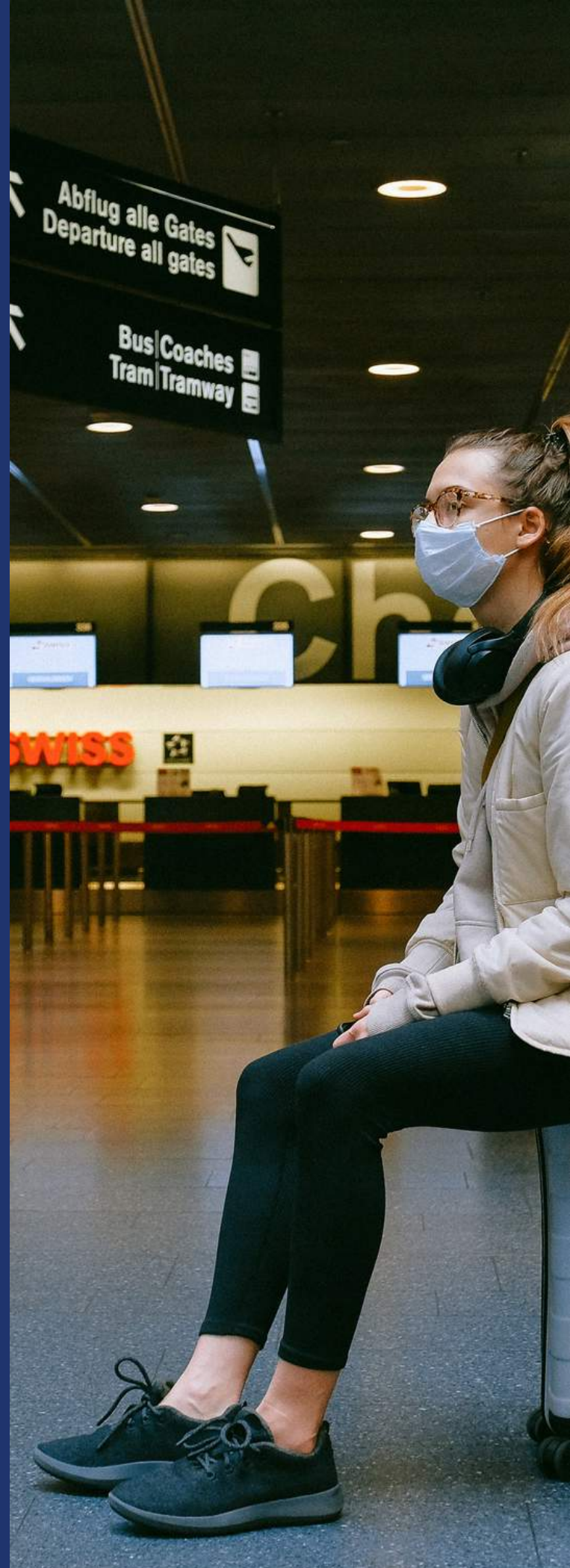
Tahun lalu pemerintah membuat komitmen yang sama melalui Organisasi Penerbangan Sipil Internasional," kata Willie Walsh, Direktur Jenderal IATA yang dikonfirmasi untuk berbicara di WSS.

Sekarang WSS akan menyatukan komunitas global para pakar keberlanjutan di industri dan pemerintah untuk berdebat dan mendiskusikan faktor kunci yang memungkinkan keberhasilan dekarbonisasi penerbangan, tantangan terbesar kami, ujarnya.

WSS akan menyediakan platform yang dirancang khusus untuk profesional keberlanjutan maskapai, regulator dan pembuat kebijakan, serta pemangku kepentingan dalam rantai nilai industri.

Pembicara yang akan disertakan:

- Patrick Healy, Ketua, Cathay Pacific
- Roberto Alvo, CEO, LATAM Airlines Group
- Robert Miller, Profesor Teknologi Aerothermal dan Direktur Laboratorium Whittle di University of Cambridge
- Suzanne Kearns, Direktur Pendiri, Waterloo Institute for Sustainable Aviation (WISA)
- Andre Zollinger, Manajer Kebijakan, Abdul Latif Jameel Poverty Action Lab (J-PAL), Massachusetts Institute of Technology MIT
- Marie Owens Thomsen, Wakil Presiden Senior Keberlanjutan dan Kepala Ekonom, IATA





UNWTO: Kongres Pariwisata Olahraga dunia ke 2: Bersatu untuk Keberlanjutan

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Pariwisata olahraga dapat memainkan peran yang semakin penting dalam diversifikasi ekonomi, pertumbuhan, dan pembangunan tujuan yang berkelanjutan di seluruh dunia.

Pemerintah Kroasia melalui Kementerian Pariwisata dan Olahraganya, dan Anggota Afiliasi Dewan Pariwisata Nasional Kroasia mempertemukan para pakar dan pemimpin dari seluruh sektor olahraga dan pariwisata, bersama perwakilan tujuan dan bisnis.

Edisi ke-2 Kongres Pariwisata Olahraga Dunia (WSTC), yang diselenggarakan oleh UNWTO ini diadakan dengan tema "Pariwisata dan Olahraga Bersatu untuk Keberlanjutan", Kongres berfokus pada isu-isu utama seperti dampak ekonomi pariwisata olahraga dan kontribusinya terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG).

Pariwisata Olahraga memainkan peran kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial di banyak destinasi. Ini menciptakan lapangan kerja dan mendukung bisnis di kota dan komunitas pedesaan.

Pariwisata Olahraga memainkan peran kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial di banyak destinasi. Ini menciptakan lapangan kerja dan mendukung bisnis di kota dan komunitas pedesaan.

Sekretaris Jenderal UNWTO Zurab Pololikashvili mengatakan wisata Olahraga memainkan peran kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial di banyak destinasi. Ini menciptakan lapangan kerja dan mendukung bisnis di kota dan komunitas pedesaan.

"Untuk memaksimalkan potensinya, sektor publik dan swasta aktor harus berkolaborasi, dan di situlah UNWTO masuk". ujarnya. Nikolina Brnjac, Menteri Pariwisata dan Olahraga Kroasia berkata: "Saya sangat bangga telah menjadi tuan rumah Kongres ini di Kroasia.

Kami senang mendengar banyak pembicara internasional dan Kroasia yang sangat baik, serta menyajikan banyak peluang pengembangan pariwisata olahraga yang berkelanjutan di Kroasia, ungkapnya.

"Pemerintah Kroasia telah mendapatkan dana besar untuk membangun infrastruktur pariwisata aktif, sejalan dengan tujuan kami menjadikan Kroasia tujuan wisata olahraga yang kompetitif secara global." kata Nikolina Brnjac.

Manfaat wisata olahraga

Selain menilai dampak pariwisata olahraga, Kongres juga mengeksplorasi manfaat potensial dari sektor yang berkembang, termasuk kaitannya dengan kesehatan dan kesejahteraan, serta pentingnya mempromosikan destinasi ke khalayak yang lebih besar dan lebih beragam.

Di Zadar, para pemimpin dari destinasi wisata olahraga yang sudah mapan maupun yang sedang berkembang berbagi wawasan dan praktik terbaik mereka untuk menghasilkan rekomendasi untuk mengembangkan ukuran dan pengaruh sektor ini.



Rima Ginanjar dan Proyek Akhirat Zero Carbon Indonesia 2045

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Muda dan sudah banyak karya, begitulah kesan saat berhadapan dengan Rima Khansa Nurani, 26 tahun. Saat ini, ia menjabat sebagai Direktur Utama dari firma arsitektur Rima Ginanjar Architects (RGA) yang menjadi salah satu kantor arsitek pertama di Indonesia yang berkomitmen untuk mencapai desain Zero Carbon.

Lima menit pertama berbicara dengannya dia sudah tepat dijuluki Miss Zero Karbon bukan oleh ayahnya sendiri, President ESQ group, yaitu, Ary Ginanjar Agustian, seorang motivator, businessman, dan tokoh pembangunan karakter pendiri ESQ 165, tetapi oleh komitmen dirinya sendiri pada lingkungannya, bangsa dan negara.

Ya Rima bisa membuktikan siapa dia, bagaimana kiprahnya dan mau dibawa kemana Indonesia, tanah air tercinta dalam proyek Zero Carbon yang menjadi isu dunia.

Wanita kelahiran 14 April 1997 di Denpasar, Bali ini sudah memiliki visi hidup dunia dan akhiratnya dengan jelas. Dekarbonisasi adalah proses pengurangan emisi gas rumah kaca, khususnya karbon dioksida (CO₂), dari berbagai sektor yang dapat menyebabkan perubahan iklim.

Merinding, jujur saja, saya bangga membaca PT Hutama Karya menggandeng Rima Ginanjar Architects untuk program- program Dekarbonisasi. Salah satu programnya adalah memberikan training Dekarbonisasi untuk Indonesia Zero Carbon 2045.



"Meski pemerintah mencanangkannya paling lambat tahun 2060, kalau bisa lebih cepat lebih bagus kan ?. Harapannya akan ada BUMN lain, Pemda, Pemkot, dan Pemkab juga ikut training ini agar Indonesia Zero Carbon lebih cepat terlihat di depan mata. Salam Zero Carbon," balas Rima setelah dikirim link beritanya.

Wanita yang rendah hati ini memang memiliki DNA Talent tipe perfeksionis yang selalu ingin detil dan sempurna dalam bekerja dan visinya adalah gol getter, berusaha optimal untuk menghasilkan yang terbaik dan pegang teguh nilai-nilai amanah.

Hasilnya, rancangan stadion olahraga dengankonsep Zero Carbon pertama di Indonesia yaitu Stadion olahraga Kediri berstandar VIVA, Jawa Timur, karya Rima Ginanjar Architects (RGA) yang tengah dalam proses pembangunan dimulai dari 31 Mei 2023 dan penyelesaian tahap pertama diharapkan pada Desember 2023.

Di kantornya yang berlokasi di lantai 12, Gedung Menara 165. Jl TB Simatupang Jakarta Selatan. Rima bercerita dari dulu sudah memiliki perhatian dalam hal zero carbon. Bahkan saat menjalani proses pendidikan SMP hingga SMA di Mount Lawley Senior High School di Perth, Australia.

Ketertarikannya sejak kecil kepada seni dan arsitektur, membuatnya memanfaatkan waktu luangnya saat SMA mengikuti program school of design di University of Western Australia dan lanjut memperoleh gelar sarjana strata satu.

"Zero Carbon bukan slogan dan pemanis bibir, tetapi harus menjadi suatu gerakan nasional setiap pemerintahan di dunia ini untuk melindungi alam ciptaan Allah SWT,"

Prinsip hidupnya menegaskan 'Aku Tahu yang Aku Mau' apalagi selama masa kecilnya ia banyak bergabung di kegiatan sosial seperti menanam pohon bakau, jadi relawan di panti jompo, dan berbagai penggalangan dana dari Interact club oleh Rotary International sehingga dia paham betul bahwa Zero Carbon bukan perkara yang mudah dan tak sekedar berteori, namun dibutuhkan keputusan yang kuat untuk beraksi.

"saya pribadi tidak bisa melakukan apapun untuk membantu mengurangi masalah ini.

Tetapi setelah saya belajar bersama suami di Liverpool melanjutkan S2 dan belajar tentang Zero Carbon Architecture, di situ saya baru paham betapa pentingnya climate change itu diobati."



Anak ke-3 dari Founder ESQ Group Ary Ginanjar Agustian ini mengungkapkan bahwa 40 persen dari emisi karbon di dunia ini, ternyata muncul dari bangunan-bangunan yang ada. Oleh karena itu RGA berkomitmen untuk membantu menciptakan Indonesia Zero Carbon.

"Dampak dari emisi karbon adalah terjadinya pemanasan global yang sangat nyata. Sehingga menyebabkan banyak kerugian dari penyakit sampai bencana alam yang tidak bisa kita hindari."

Menurut Rima Ginanjar, RGA bertekad untuk memberikan kontribusi agar impian penurunan karbon itu tercapai. Berdasarkan hal itulah RGA berfokus pada Zero Carbon Architectures.

Soalnya banyak orang yang belum melihat korelasinya. Oleh karena itu, kata Rima, semua pihak pun harus bersinergi dan mengubah mindset agar masyarakat lebih memahami Zero Carbon.

"Jadi mulai hari ini, Rima mau memulai kontribusi untuk Indonesia bahkan dunia. Rima Ginanjar Architects akan berjuang untuk mencapai misi tersebut dan kami sangat berharap dengan berjalannya waktu akan semakin banyak orang yang mengetahui arti pentingnya Zero Carbon."

Saatnya membuat gerakan

Jangan banyak menunda-nunda waktu oleh karena itu selagi masih ada umur, selagi masih bisa melakukan gerakan maka lakukan gerakan literasi untuk dekarbonisasi itu. Rima mengawali gerakannya dengan bersinergi dengan suami.

Suaminya, Ahmad Reza Hariyadi, alumni ESQ Business School (EBS) angkatan ke 2 manajemen bisnis tahun 2018 selain jadi soulmate juga menjadi partner bisnis yang menjadi Wakil Direktur di firma arsitekturnya RAG.

"Saya tidak pandai menangani bisnis. namun kami bisa saling mendukung sehingga perusahaan cepat berkembang dari sosok visioner seperti Reza," kata Rima.

Indonesia merupakan negara yang rentan terhadap climate change. Bangunan bertanggung jawab atas 40% pengeluaran emisi karbon global, dimana emisi karbon menyebabkan climate change ini.

Sebagian besar bangunan memiliki operational cost yang tinggi karena tidak efisien dalam penggunaan energi, sehingga tidak terhitung berapa banyak harga yang kita bayar terbuang sia-sia.





Bayangkan jika satu gedung dapat menghemat hingga 60-100% energinya, dikalikan dengan 1000 bangunan, maka berapa banyak uang yang dapat kita hemat untuk digunakan dalam pembangunan kesejahteraan umat manusia.

Dampak climate change antara lain seperti banjir yang mencemari air minum, polusi yang menyebabkan penyakit pernafasan yang kini sudah mewabah dimana-mana dan meningkatnya penyakit vector-borne seperti malaria, DBD dan lainnya.

Tidak hanya itu, banyak bangunan berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental kita karena kurangnya cahaya matahari, kualitas udara yang buruk, dan diskoneksi dari alam.

Rima yang pada dasarnya juga senang berbagi memberikan tips-tips di media sosial maupun di websitenya rimaginanjar.com untuk literasi dan mengajak masyarakat menjalankan gaya hidup yang membantu gerakan dekarbonisasi ini terwujud.

Mengingat, hampir semua aktivitas yang dilakukan setiap hari mengeluarkan emisi karbon. Lakukanlah alternatif perubahan gaya hidup untuk mengurangi emisi karbon dengan dua langkah awal, tambahnya.

"Pertama, ganti bohlam kamu dengan led light. Hematnya bisa sampai 80% loh. Bahkan hasil riset dari APO Tokyo menyatakan bahwa kalau kita mengganti semua lampu di rumah dengan led, maka bisa mengurangi emisi karbon sebanyak 6 ton setahun "ujarnya dengan senyum manisnya.

Hal yang Kedua, elektronik yang energinya efisien. Coba deh kalau kamu mau beli barang elektronik pastikan ada logo energy ratingnya.

Maka itu berarti sudah ikut berkontribusi mengurangi emisi karbon.

Dukungan dari Keluarga

Baik Rima dan suami, Ahmad Reza Haryadi sepakat pembagian kerja siapa melakukan apa sudah disepakati baik di rumah dan di dunia kerja sehingga keduanya punya misi Indonesia Emas 2045 sekaligus misi Indonesia Zero Carbon. RGA itu bukan hanya sebuah perusahaan arsitektur semata, namun sebuah perusahaan yang bisa mengubah Indonesia menjadi lebih baik dengan Zero Carbon.



"Reza itu visioner dan selalu mengingatkan Rima soal integritas dan profesionalitas dan kenapa landasan utamanya adalah jujur karena akan sesuai dengan etika yang berlaku dan bisa membangun trust antara RGA dengan klien," kata Rima soal partner in crime ini, sosok Reza, seseorang yang selalu memberikan dukungan terhadap dirinya apapun yang terjadi.

Memberikan bukti bukan janji, kenyataannya Ahmad Reza Hariyadi sebagai alumni EBS miliki leadership di atas rata-rata.

Bersama Rima Ginanjar, mereka berdua berlari kencang membuat karya-karya dan mengikuti lomba-lomba desain arsitektur ramah lingkungan.

Selain Stadion Kediri, hasil desainnya juga ada di bidang hotel di Kendari, gedung martial arts di daerah, menang lomba Urban Design (juara III), Kuningan Forest Walk, di Kuningan, Jawa Barat dan mendapat penunjukkan langsung proyek Universitas Ary Ginanjar.

"Untuk Desain dan pembangunan gedung Universitas Ary Ginanjar yang dibangun bapak, maka bentuk bangunannya memang banyak melengkung seperti logo ESQ Ways," katanya sambil tertawa mengerjakan proyek milik ayahnya sendiri, Ary Ginanjar Agustian.

Rima juga mengerjakan interior gedung-gedung pemerintah agar ramah lingkungan seperti ruang lobby RSUD Bekasi agar pengunjung merasa nyaman dengan barang-barang yang juga ramah lingkungan.

"Soal gerakan dekarbonisasi masih banyak isu karena di luar negeri sudah ke taraf Climate Justice, negara yang memproduksi emisi tinggi harus bayar rugi pada negara berkembang bahkan perorangan. Seru kan...," katanya mengakhiri obrolan karena saatnya menjemput putranya ke sekolah.

Ibu dua anak yang menikmati semua peran hidupnya ini dan mengantarkan tamunya pulang hingga ke pintu keluar. Sukses selalu ya Rima!

ADVERTISEMENT



**SPACE
AVAILABLE**

hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id



Beberapa Perjalanan Kereta Api Ikonik Keliling Asia dan Tempat Menginap

OLEH EVAN MAULANA

Baik Anda mencoba mengurangi jejak karbon atau sekadar mencari petualangan baru, perjalanan lambat mungkin merupakan tren yang tepat untuk dilakukan saat merencanakan liburan Anda berikutnya.

Pilihan perjalanan kereta api melintasi Asia tidak ada duanya; mulai dari kereta tidur yang mengangkut penumpang melintasi Vietnam, hingga kereta peluru terkenal di Jepang. Untuk inspirasi tamasya berikutnya, lihat di bawah untuk rekomendasi Marriott Bonvoy tentang petualangan lokomotif terbaik:

Kereta api berkecepatan tinggi Jepang telah menjadi simbol efisiensi, desain, dan kehebatan teknik yang ikonik di negara tersebut. Ikon kereta api mewah yang sangat tepat waktu ini memberi para tamu sarana yang nyaman, aman, dan modern untuk melakukan perjalanan melintasi negeri.

Meskipun Tokyo berada di urutan teratas dalam daftar wisatawan, Fukuoka dengan cepat menjadi terkenal di seluruh dunia dengan berkembangnya bisnis start-up dan budaya kulinernya yang luar biasa.

Berkat perjalanan kereta api yang cepat ini, perjalanan dari Tokyo ke ibu kota Pulau Kyushu Jepang menjadi lebih mudah.

Di mana untuk tinggal:

The Ritz-Carlton, Tokyo dan The Ritz-Carlton, Fukuoka

Tokyo ke Fukuoka

Durasi: 5 jam

Kereta api berkecepatan tinggi Jepang telah menjadi simbol efisiensi, desain, dan kehebatan teknik yang ikonik di negara tersebut.

Ikon kereta api mewah yang sangat tepat waktu ini memberi para tamu sarana yang nyaman, aman, dan modern untuk melakukan perjalanan melintasi negeri.

Meskipun Tokyo berada di urutan teratas dalam daftar wisatawan, Fukuoka dengan cepat menjadi terkenal di seluruh dunia dengan berkembangnya bisnis start-up dan budaya kulinernya yang luar biasa.

Berkat perjalanan kereta api yang cepat ini, perjalanan dari Tokyo ke ibu kota Pulau Kyushu Jepang menjadi lebih mudah.

Di mana untuk tinggal:

The Ritz-Carlton, Tokyo dan The Ritz-Carlton, Fukuoka

Saat bepergian dengan gaya modern, hanya hotel paling menakjubkan yang bisa digunakan. Untuk oasis perkotaan di atas gedung pencakar langit yang dramatis, wisatawan diundang untuk menginap di The Ritz-Carlton, Tokyo.

Lengkap dengan pemandangan Tokyo tanpa gangguan dari puncak Menara Midtown 53 lantai di Distrik Roppongi, para tamu dapat benar-benar tenggelam dalam pusat budaya utama Jepang.

Dikenal di seluruh Asia karena ruangan dan fasilitasnya yang mewah, kamar dan suite menawarkan perpaduan desain Timur dan Barat yang indah. Santapan berbintang Michelin di hotel setinggi langit ini, layanan superior, dan interior yang tenang sangat kontras dengan hiruk pikuk jalanan Tokyo di luar.

Mencapai ketinggian yang sama, Ritz-Carlton, Fukuoka yang baru dibuka menempati sembilan lantai paling atas di menara kaca 25 lantai yang dirancang oleh Kume Sekkei.





Pemandangan luas menghadap Laut Genkai dan perbukitan di sekitarnya membentuk latar belakang yang mempesona untuk dikagumi para tamu selama mereka menginap.

Empat restoran dan dua bar di hotel mencerminkan budaya kuliner Fukuoka yang dinamis, mulai dari bahan-bahan lokal yang diproduksi secara berkelanjutan yang diubah menjadi masakan Barat yang kreatif di Viridis, hingga tradisi kuliner terbaik Jepang yang dipamerkan di Genjyu yang penuh gaya.

Agar para tamu dapat benar-benar bersantai, spa, yang terletak di lantai 24, dilengkapi dengan kolam renang dalam ruangan yang menghadap ke teluk, gimnasium dengan pemandangan kota yang luar biasa, dan ruang untuk perawatan spa memanjakan menggunakan bahan-bahan lokal.

Bangkok ke Chiang Mai

Durasi: 10 jam

Sebagai rute kereta jarak jauh pertama di Thailand, perjalanan kereta khas Thailand ini wajib dilakukan bagi pelancong yang lambat. Berangkat dari Bangkok pada sore hari dan melakukan perjalanan sepanjang malam, wisatawan disugahi pemandangan pedesaan Thailand.

Mata yang lelah akan dibangunkan oleh pemandangan menarik termasuk hutan terjal di Taman Nasional Doi Khun Tan, tepat di selatan Chiang Mai.

Dengan sedikit lebih mahal dari harga normal, tiket naik salah satu kereta SRT baru yang mengilap di Thailand menjamin perjalanan yang mewah dan ultra-modern.

Di mana untuk tinggal:

W Bangkok dan Le Méridien Chiang Mai

Terletak dalam jarak berjalan kaki dari Stasiun BTS untuk akses mudah ke kereta dan seluruh kota, W Bangkok yang modern dan ikonik memiliki lokasi yang sempurna untuk petualangan di Bangkok.

Para tamu dapat berlayar menyusuri Sungai Chao Phraya dan menikmati pemandangan serta suara kota yang tiada banding ini dalam hitungan detik setelah meninggalkan pintu hotel mereka.



W Bangkok menawarkan fasilitas hotel 24/7 termasuk kolam renang luar ruangan, dek koktail, dan pusat kebugaran, semuanya terletak di lantai 6 hotel; para tamu dapat memanfaatkan ruang yang sangat sejuk ini sambil menikmati pemandangan cakrawala kota Bangkok yang mengesankan.

Sejak dibuka pada tahun 2015, restoran hotel The House on Sathorn telah menjadi salah satu tempat makan dan minum paling khas di kota ini, terkenal dengan hidangan makanan lautnya yang lezat berupa lobster, kepiting, udang, dan ikan. Menu Experience atau Discovery memungkinkan para tamu untuk mencicipi masakan terbaik restoran.

Setelah bermalam di kereta tidur, Le Méridien Chiang Mai menyediakan tempat istirahat yang ideal setibanya di Chiang Mai. Terletak di jantung ibu kota Thailand utara, hanya beberapa langkah dari pasar yang ramai dan beragam destinasi kuliner dan kehidupan malam, Le Méridien Chiang Mai adalah tempat yang sempurna untuk menjelajahi kota yang ramai.

Setelah seharian berjalan kaki, para tamu diundang untuk bersantai di kolam renang tanpa batas di puncak gedung, menghadap pemandangan kota dan pegunungan yang menakjubkan.

Setelah membangkitkan selera makan, restoran Favola yang telah memenangkan penghargaan menyajikan masakan Thailand kontemporer untuk mengakhiri hari dengan sempurna.

Hanoi ke Ho Chi Minh (Saigon) Durasi: 30 jam

Sejauh ini, salah satu negara paling indah untuk dilihat dari jendela kereta, Vietnam menawarkan pemandangan menakjubkan yang patut dikagumi oleh para pelancong yang santai.

Reunification Express, yang menghubungkan ibu kota Hanoi ke Kota Ho Chi Minh, menawarkan petualangan kereta api yang nyaman, efisien, dan pemandangan yang mengesankan.

Perjalanan kereta selama 30 jam menanti para petualang, dan berbagai pilihan tersedia untuk pemberhentian jika 30 jam terdengar terlalu menakutkan. Diantaranya adalah Cagar Alam Van Long, surga pengamatan burung, Hoi An dan Huế, kota yang menakjubkan dan merupakan Situs Warisan Dunia UNESCO.

Dimana untuk tinggal:
JW Marriott Hanoi dan Sheraton Saigon Hotel & Towers

Menjulung tinggi di atas cakrawala kota Hanoi, JW Marriott Hotel Hanoi berdiri sebagai destinasi inspiratif di tengah segala aktivitas ibu kota Vietnam.

Hotel modern ini menampilkan layanan kelas dunia dan fasilitas pilihan termasuk spa, kolam renang dalam ruangan yang luas, sauna, pusat kebugaran dan jalur kebugaran, serta JW Herb Garden dan Greenhouse yang menjadi ciri khas baru.

Bahkan terdapat taman tepi danau yang tenang untuk menemukan kedamaian di alam, di mana para tamu dapat menikmati menu à la carte yang sehat, atau memilih pengalaman minum teh sore dan piknik yang menenangkan di tepi danau, atau pengalaman BBQ untuk pesta luar ruangan yang luar biasa.

Terletak di Jalan Dong Khoi yang terkenal di jantung Kota Ho Chi Minh, The Sheraton Saigon Hotel & Towers dikelilingi oleh beberapa atraksi dan restoran kota yang paling terkenal.

Kolam renang rooftop hotel yang menawan, pusat kebugaran yang luas, dan pilihan tempat bersantap membuatnya menonjol dibandingkan yang lain.

Salah satu pilihannya, Saigon Café menawarkan langit-langit tinggi, interior modern, dan pemandangan hijau dan rindang yang menakjubkan yang menciptakan rasa tenang dan nyaman secara keseluruhan untuk dinikmati para tamu di setiap gigitan.





Program Pelatihan Online IFTM Bekerjasama dengan UNWTO Capacity Building for Sustainable Tourism

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pariwisata Global dari Institute For Tourism Studies (IFTM), bekerja sama dengan Organisasi Pariwisata Dunia PBB (UNWTO), berhasil mengadakan program pelatihan keempat belas secara virtual tentang "Capacity Building for Sustainable Tourism" pekan awal Desember lalu.

Dilansir dari einnews.com, program pelatihan ini dirancang khusus untuk para pengambil keputusan di kementerian dan administrasi Negara Anggota UNWTO di Asia dan Pasifik.

Tiga puluh tujuh peserta dari dua belas negara anggota berpartisipasi, yaitu Bangladesh, Brunei, D.P.R. Korea, Fiji, Iran, Lao PDR, Malaysia, Maladewa, Myanmar, Filipina, Sri Lanka dan Macao SAR berpartisipasi dalam program tersebut.

Industri pertemuan berkisar dari 'acara bisnis' hingga 'sektor konferensi', biasanya disebut 'industri MICE' di Asia dan 'industri MEEC' di Amerika, atau terkadang hanya disebut 'industri pameran'.

Industri pertemuan juga melibatkan banyak jenis acara lain seperti variety show dan pertunjukan, kegiatan membangun tim dan pelatihan, pengalaman insentif, dan acara dengan catering seperti makan malam gala dan malam bertema.

Enam spesialis luar biasa menyampaikan ceramah selama pelatihan 3 hari. Pada Hari pertama Dr. Sherry Tan dari Institut Kajian Pariwisata Macao dan Ms. Synthia Chan, Ketua Asosiasi Pameran dan Perdagangan Makau memberikan topik tingkat strategis yang lebih luas yang melibatkan pertimbangan dalam mengatur dan menawarkan acara untuk destinasi.

Pada Hari ke dua, Dr. Hazel Xu dari Institut Studi Pariwisata Macao dan Ms. Paulina Pereira Che, Wakil Presiden, Konvensi dan Pameran Sands China Limited membahas topik operasional yang memengaruhi kelayakan dan hasil acara bisnis, baik secara finansial maupun lingkungan, melalui pelajaran tentang cara memanfaatkan sumber daya acara yang terbatas untuk menyelenggarakan acara yang sukses.

Pada Hari ke-3, dua akademisi internasional ternama dunia, Dr. Julie Whitfield dari Bournemouth University dan Prof. Brendon Knott dari Cape Peninsula University of Technology berbagi pengalaman dan wawasannya dengan para peserta dalam mengadakan konferensi internasional dan acara hybrid.

Program hari ke tiga bertujuan untuk menjelaskan perspektif terkait pengembangan industri pertemuan sebagai bagian dari portofolio pariwisata destinasi, yang menarik delegasi lokal, regional, dan internasional.

Program tiga hari ini dimoderatori oleh Prof. Wilco Chan, Dr. Joe Zhou dan Dr. Ubaldino Couto dari Macao Institute for Tourism Studies yang telah terlibat dalam dialog interaktif antara pembicara dan peserta, menciptakan platform pembelajaran yang sangat berharga untuk semua, diisi dengan banyak diskusi yang berwawasan dan pemikiran.

Para peserta memberikan umpan balik yang sangat berharga dan memuji isi program dan pembicara ahli. Salah satu peserta dari Sri Lanka berkomentar bahwa "Semua sesi pembelajaran sangat penting bagi kami karena Sri Lanka mempraktekkan wisata MICE.

Mengorganisir acara hybrid, pendekatan berkelanjutan pada pariwisata MICE dengan mempertimbangkan semua aspek sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan, menemukan tuan rumah untuk konferensi internasional, meningkatkan citra destinasi untuk acara bisnis, dll, adalah penting dan sangat berguna."





Mendahului edisi ini adalah program pelatihan IFTM-UNWTO ke-13 tentang "Capacity Building for Sustainable Tourism through Festivals and Events" yang diselenggarakan pada 24-26 Mei 2022. Kedua program pelatihan bertemakan industri acara ini dikuratori oleh Dr. Ubaldino Couto, Koordinator untuk program Tourism Event Management di Macao Institute for Tourism Studies.

Dalam sambutan penutupnya, dia menyimpulkan bahwa "program pelatihan ini sangat penting bagi destinasi yang mempertimbangkan untuk mengembangkan industri acara dengan menggunakan sumber daya bawaan mereka.

Wisata budaya, konvensi dan pameran adalah salah satu dari empat industri utama Macao. Program pelatihan ini mendorong transfer pengetahuan dan kerjasama dengan UNWTO khususnya merupakan cara yang sangat baik bagi kami untuk membuka dialog dan merenungkan bagaimana kami dapat berbuat lebih baik, dan yang terpenting, manfaat dari peluang yang diberikan kepada kami melalui inisiatif ekonomi nasional dan regional".

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pariwisata Pusat Global didirikan pada tahun 2016 menyusul nota kesepahaman yang ditandatangani antara Pemerintah Macao SAR dan UNWTO.

Kesepakatan tersebut mencakup topik termasuk peningkatan sumber daya manusia untuk industri pariwisata dan promosi pariwisata berkelanjutan.

Pusat pelatihan ini telah menyelenggarakan lebih dari 40 program, termasuk 14 kerja sama dengan UNWTO dan kegiatan pelatihan gabungan lainnya, dengan sekitar 632 peserta dari 38 negara dan wilayah yang telah terlibat dalam kegiatan pelatihan Pusat.





— CULTURE TOUR —

OMAH KECEBONG

Omah Kecebong is an all-in-one concept of a traditional attractions, encompassing guesthouse, dining, bullcart, batik craft, grass puppet, traditional dances and many more.

Situated just 7km from Jogjakarta city, Omah Kecebong is surrounded with horticultural garden and scenic landscape.



wonderful
indonesia

